

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2016: 2), menyatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian dapat diartikan pula sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2016: 15), metode penelitian kualitatif merupakan “metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”. Metode ini juga disebut sebagai metode konstruktif karena dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam satu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2016: 17) mengemukakan bahwa :

Penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada. Dilihat dari fungsi penelitian, maka penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi (*need to choose*).

Sugiyono (2016: 27) menjelaskan bahwa :

“metode penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk memilih dan mengetahui keefektifan suatu program, dengan metode penelitian ini maka akan dapat dipilih alternatif yang terbaik, dan dapat diketahui seberapa jauh suatu program tercapai”.

Metode penelitian studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang dan untuk melihat keefektifan program pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan oleh tenaga motivator ketahanan keluarga (MOTEKAR) serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Sugiyono (2018: 207) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus sebenarnya pada penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum.

Pada penelitian ini penulis menetapkan fokus penelitiannya yaitu peran tenaga motivator ketahanan keluarga (MOTEKAR) dalam melaksanakan proses pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

C. Sumber Data

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:135) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dan “Populasi yang diambil dalam metode kualitatif dipilih karena mereka dipandang memiliki informasi yang memadai tentang kehidupan setempat dan lingkungannya”. Sugiyono (2016:128).

Menurut Spadley dalam Sugiyono (2018: 215) menjelaskan bahwa populasi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara strategis. Situasi tersebut dapat di rumah berupa keluarga dan aktivitasnya atau orang-orang di sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas dan orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang menjadi sasaran program pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan oleh MOTOKAR di Kelurahan Sukahurip. Adapun keluarga sasaran yang

dibina oleh MOTEKAR berdasarkan masalah yang teridentifikasi adalah sebanyak 1.417 keluarga.

b. Sampel

Sugiyono (2016: 136) menjelaskan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Dan dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan *Snowball* sampai penelitian mencapai titik jenuh.

Adapun orang-orang yang dijadikan sebagai informan atau narasumber pada penelitian ini diantaranya adalah 2 orang Tenaga Motivator

Ketahanan Keluarga (MOT EKAR) di Kelurahan Sukahurip, 1 orang ketua kader posyandu, 3 orang keluarga yang menjadi sasaran pembinaan MOT EKAR dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Para informan tersebut menjadi sumber data jika pada kelurahan Sukahurip terdapat permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Pada kondisi dilapangan nanti bisa jadi sumber data/informan tersebut akan menjadi berubah.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Didalam operasional pelaksanaan penelitian disusun dengan langkah-langkah dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan, meliputi: pencarian masalah dan identifikasi masalah, penyusunan proposal (membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori dan menunjukkan hipotesis juga metodologi), seminar proposal juga usulan penelitian dan penyusunan instrument penelitian.
- b. Persiapan, meliputi: pencarian masalah dan identifikasi masalah, penyusunan proposal (membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori dan menunjukkan hipotesis juga metodologi), seminar proposal juga usulan penelitian dan penyusunan instrument penelitian.
- c. Pengumpulan data dilapangan atau pelaksanaan penelitian, meliputi: observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen serta mencari sumber-sumber yang dapat mendukung.
- d. Pengolahan dan analisa data.
- e. Pembuatan lapora hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:145) berpendapat bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Penelitian ini menggunakan observasi terus-terang atau tersamar, dan observasi terstruktur mengenai peran motivator ketahanan keluarga dalam memberdayakan keluarga.

Menurut Sudjana (2014: 199) mengemukakan bahwa obserasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan.

Dilihat dari jenisnya observasi terdiri atas observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*). Observasi partisipatif yaitu ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang akan di observasi, sedangkan observasi non-partisipatif yaitu pengamat (*observer*) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang akan di observasi.

Dilihat dari sifatnya, observasi dapat dibagi menjadi *observasi insidental* (kebetulan) dan *observasi sistematis*. Observasi insidental dilakukan terhadap objek yang terjadi secara kebetulan, tidak

direncanakan. Observasi sistematis adalah pengamatan yang terencana, kegiatannya terstruktur, pokok-pokok yang diobservasi tersusun dengan baik, tahapan kegiatannya tersusun secara rinci dan alat-alat pencatat data disiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018: 231), mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur”.

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau menjawab (*interviewee*)”. (Sudjana, 2014: 194).

Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Kegiatan wawancara melibatkan 4 komponen, yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara.

Susan (1988) dalam Sugiyono (2018: 232) menyatakan bahwa “ dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Daftar pertanyaan sebaiknya telah diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan. Hasil uji coba alat pengumpul data dijadikan dasar untuk mempertimbangkan tingkat kesukaran pertanyaan, relevansi pertanyaan

dengan permasalahan, minat responden untuk mengungkapkan jawaban, kelayakan dengan situasi sosial budaya dimana responden berada. Pewawancara harus memiliki karakteristik sosial yang dapat menarik perhatian dan minat responden, memiliki reputasi menurut pandangan responden dan memiliki keterampilan berkomunikasi dan memotivasi, serta dapat menumbuhkan rasa aman bagi responden. Dalam melaksanakan wawancara juga perlu diperhatikan waktu, tempat, lingkungan dan kondisi serta sikap masyarakat. Secara umum kunci keberhasilan wawancara terletak pada suasana yang rileks, akrab dan bersahabat yang ditampilkan oleh penanya terhadap responden.

Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan ke dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Dalam tahap persiapan, penanya harus memahami dan menguasai pedoman wawancara, serta mencatat pokok-pokok pertanyaan dengan baik. Kegiatan mempersiapkan teknis administratif perlu dilakukan oleh pengelola atau penanya seperti penjadwalan, pemberitahuan kepada calon responden, alat perlengkapan yang diperlukan dan perizinan.

Pada tahap pelaksanaan wawancara, penanya melakukan 2 kegiatan yaitu memperkenalkan diri kepada responden dengan diikuti penjelasan maksud kunjungan kepada responden. Kegiatan selanjutnya pada saat mengajukan pertanyaan, penanya perlu menggunakan urutan pokok-pokok pertanyaan melalui obrolan yang rileks.

Pada tahap penutup, penanya perlu mengucapkan terimakasih atas kesediaan responden dan atas keterangan yang diberikan oleh responden. Penanya dapat meminta kesediaan responden apabila dirasakan masih perlu untuk memberikan keterangan tambahan dikemudian hari.

c. Dokumen

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, paraturan dan kebijakan”. (Sugiyono, 2016: 239).

Dokumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini berupa dokumen modul ketahanan keluarga, laporan kegiatan MOTEKAR, buku petunjuk teknis MOTEKAR, serta pedoman umum tentang peraturan dan kebijakan mengenai tugas dan fungsi motivator ketahanan keluarga (MOTEKAR).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 203) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

“Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, tanpa alat tersebut tidak mungkin data dapat diambil”. (Sugiyono, 2016: 156).

Selanjutnya, Gray (2004) dalam Sugiyono (2016: 156) menyatakan bahwa “instrumen adalah *A tool such as questionnaire, survey or observation schedule used to gather data as part of a research project*. Instrumen merupakan alat seperti kuisioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”.

Menurut Fraekel Wallen, 2008 dalam Sugiyono (2016: 156) menjelaskan bahwa “instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data seperti tes, kuisioner dan pedoman wawancara”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuisioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah manusia itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analasi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:223) menyatakan : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen.

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”, jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara serta dokumen. Maka yang menjadi instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *chek-list*, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi atau *chek-list*.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pengamatan Berperanserta, artinya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada hal yang terkecil sekalipun. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

b. Manusia sebagai instrumen, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini sangat tepat karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kemudian ada 3 hal yang dapat menjadi acuan, diantaranya :

1) Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen :

- ❖ Responsif terhadap manusia dan lingkungan
- ❖ Dapat menyesuaikan diri
- ❖ Menekankan keutuhan, memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan
- ❖ Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan,
- ❖ Menproses data secepatnya setelah memperoleh data
- ❖ Memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, yaitu menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh responden
- ❖ Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim, yaitu kemampuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam.

2) Kualitas yang diharapkan

Sikap yang diharapkan dari peneliti adalah toleran, sabar, menunjukkan empati, mejadi pendengar yang baik, objektif, berpenampilan menarik, mencintai pekerjaan wawancara, dan senang berbicara.

Selain itu hendaknya peneliti juga memiliki perasaan ingin tahu, mudah bergaul, mudah menyesuaikan diri serta mampu menghargai perasaan dan pendapat subjeknya.

3) Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen

Kemampuan peneliti sebagai instrumen dapat ditingkatkan dengan cara hendaknya peneliti selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian berusaha mencatat apa saja yang terjadi dan mewawancarai beberapa orang serta mencatat apa saja yang menjadi hasil perbincangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data di lapangan, adapun proses analisis data berlangsung dalam tiga tahap, yaitu :

a. Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau sekunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah proses pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan oleh MOTOKAR.

b. Analisis Data dilapangan

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data diantaranya, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) yaitu penyajian data dan *Conclusion drawing/ Verification*. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Catatn lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semerawut yang tidak dapat dipahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif

yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, disarankan pula dengan grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Fenomena sosial pada saat proses penelitian bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan tidak ternyata yang dirumuskan selalu didukung

oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan

berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

c. Analisis Data selama di lapangan

- 1) Memilih situasi sosial (tempat, orang dan aktivitas)
- 2) Melaksanakan observasi partisipan
- 3) Mencatat hasil observasi dan wawancara
- 4) Melakukan observasi deskriptif

- 5) Melakukan analisis domain
- 6) Melakukan observasi terfokus
- 7) Melakukan analisis taksonomi
- 8) Melakukan observasi terseleksi
- 9) Melakukakn analisis komponensial
- 10) Melakukan analisis tema
- 11) Temuan budaya
- 12) Menulis laporan penelitian kualitatif

Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial, dan analisis tema kultural.

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan adanya pengujian keabsahan data, adapun uji keabsahan datanya meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmablity*).

a. Uji Kepercayaan (Kredibilitas)

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Teknik Pengujian Data

Teknik Pengujian	Teknik Pemeriksaan
Kepercayaan (kredibilitas)	1) Perpanjangan pengamatan 2) Peningkatan ketekunan 3) Triangulasi

	4) Diskusi dengan teman sejawat 5) Analisis kasus negatif 6) Member check
Keteralihan	7) Uraian rinci
Kebergantungan	8) Audit kebergantungan
Kepastian	9) Audit kepastian

1) *Perpanjangan Pengamatan*

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data. Dengan demikian berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada data yang disembunyikan lagi. Untuk menguji kredibilitas datanya, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

2) *Meningkatkan Ketekunan*

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

3) *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber (dilakukan dengan cara mengecek data

yang telah diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi teknik (dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda), triangulasi waktu (dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi atau teknik lain).

4) *Analisis Kasus Negatif*

Berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

5) *Menggunakan Bahan Referensi*

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, data hasil wawancara perlu didukung oleh adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan alat perekam data seperti kamera, handycam, atau alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data.

6) *Mengadakan Membercheck*

Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.

b. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2018:277) menyatakan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya "semacam apa" suatu penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. Pengujian Kebergantungan

Dilakukan dengan cara proses audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian Kepastian (*Konfirmability*)

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Kode pos 46196. Jarak dari kampus Universitas Siliwangi ke Kelurahan Sukahurip sekitar 25 menit menggunakan sepeda motor dengan kecepatan 40 km/jam.

2. Kondisi wilayah

Mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani, buruh tani, peternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai swasta. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani. Terdiri dari 11 RW (Rukun warga) dan 42 RT (Rukun tetangga). Jumlah penduduknya sebanyak 7.939 jiwa. Memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 2.359 KK.

3. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Sukahurip memiliki sarana pendidikan PAUD/ TK sebanyak 22 unit, SD 4 unit, SMP 3 unit dan SMA 1 unit. Dilengkapi pula dengan sarana ibadah dan sarana kesehatan seperti masjid dan Posyandu serta sarana penunjang perekonomian yang lainnya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 6 bulan, terdiri dari waktu penyusunan proposal dan penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi) terhitung dari bulan september hingga Februari 2019.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

[illegible]